



Pranatan Anyar



KR-M Thoha

PERHATIKAN PROTOKOL KESEHATAN: Kapolda Jawa Tengah Irjen Pol Drs Ahmad Luthfi SH berbincang dengan pengungsi terkait aktivitas Gunung Merapi di Tempat Evakuasi Akhir (TEA) Banyurojo, Mertoyudan, Magelang, Rabu (11/11). Dalam kunjungan ini antara lain Kapolda berpesan agar pengungsi tidak mengabaikan protokol kesehatan, mengingat saat ini sedang terjadi pandemi Covid-19.

UMRAH DI TENGAH PANDEMI

Ketat, Pelaksanaan Prokes di Tanah Suci

JAKARTA (KR) - Kementerian Agama (Kemenag) menegaskan, pelaksanaan umrah di masa pandemi Covid-19 ini harus sesuai dengan protokol kesehatan (prokes).

"Tentu kita harus menyamakan persepsi bahwa ibadah umrah kali ini dilakukan perjalanan menuju Arab Saudi, hingga saat melaksanakan ibadah umrah dan sampai kembali ke Tanah Air lagi. Sebelum Indonesia memberangkatkan jemaah umrah pada 1 November 2020, Arfi mengatakan, Pemerintah Arab Saudi sudah mengeluarkan beberapa kebijakan aturan khususnya prokes penyeleng-

garan ibadah umrah, khususnya pada waktu pelaksanaan umrah di Masjidil Haram.

"Waktunya terbatas. Kemudian dari pandangan visual, diatur, ditata sedemikian rupa, *physical distancing*-nya. Artinya penerapan protokol kesehatan juga sangat ketat," ucapnya.

Kemudian ada pemandu yang mendampingi untuk memastikan bahwa pelaksanaan ibadah umrah di Masjidil Haram dari awal sampai selesai itu betul-betul mengacu protokol kesehatan. Jadi ada petugas khusus yang memastikan prokes dijalankan dengan ketat.

"Petugas khusus *meng-guide*, membimbing jemaah mulai dari pengambilan miqat kemudian masuk ke Masjidil Haram dengan tertib, diatur sedemikian rupa, sehingga semata-mata adalah untuk memberikan jaminan bahwa protokol kesehatan tersebut dapat diterapkan," tegasnya. **(Ati)-d**

TEMANGGUNG PINDAH LAB SEMARANG

Targetkan Hasil Tes Swab 3 Hari

TEMANGGUNG (KR) - Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Temanggung tidak lagi mengirim sampel tes swab ke laboratorium di Salatiga. Mulai Senin (9/11) sesuai surat keputusan terbaru, dikirim ke laboratorium di Semarang.

"Sampel kini dikirim ke Semarang untuk diteliti di laboratorium milik Pemprov Jawa Tengah, semoga semakin cepat hasilnya keluar dan diketahui," kata Kabid Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Habib Mualim, Rabu (11/11).

Habib mengatakan, saat diteliti di laboratorium di Salatiga terkadang hasil keluar sekitar 12 hari dan rata-rata lima hari. Diharapkan dengan dipindahkannya ke Semarang menjadi tiga hari. "Kami merasa kasihan dengan pasien yang terlalu lama menunggu hasil tes swab, kini semoga tiga hari sudah diketahui hasilnya," katanya.

Satgas Covid-19 Temanggung telah mengirim 9.527 sampel. Yang belum keluar tinggal 819 sampel, termasuk 48 sampel

dari tes swab di Polres Temanggung.

Menurut Habib, dalam satu hari rata-rata melakukan tes swab 110 sampel atau 780 sampel perminggu. Dicontohkan di minggu ke-44 mencapai 91 persen atau 614 sampel, minggu ke-43 ada 645 sampel dan minggu ke-42 ada 900 sampel. "Jumlah perminggu bervariasi tetapi untuk perbulan konstan," ujarnya.

Temanggung, katanya, kini masih zona oranye dan diharapkan segera turun menjadi zona hijau. Namun, yang terpenting bagi masyarakat sebenarnya bukan zonanya, melainkan pelayanannya. Sebab masalah zonasi di mana pun hampir sama. "Yang terpenting, masyarakat terlayani segera bebas Covid-19, jika ada kasus segera tertangani dan sembuh, atau tidak ada kematian," tegasnya.

Kasus kematian, menurut Habib, biasanya karena terlambat dibawa ke fasilitas kesehatan. Warga datang sudah dalam kondisi terlambat, kondisi buruk sehingga pelayanan kesehatan tidak dapat optimal dan akhirnya meninggal. **(Osy)-d**

CEGAH PENYEBARAN COVID-19

Waktu Jam Malam Ditambah

PURWOKERTO (KR) - Untuk mencegah penyebaran Covid-19, karena selama 10 hari di Banyumas ada peningkatan kasus, Polresta Banyumas menambah waktu jam malam dari sebelumnya pukul 22.00-06.00 diajukan menjadi pukul 20.00-06.00.

Kapolresta Banyumas Kombes Pol Whisnu Caraka mengatakan, penambahan jam malam dilakukan karena ada kekhawatiran yang cukup besar setelah ada peningkatan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 pada saat Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Banyumas melonggarkan jam malam dari sebelumnya pukul 20.00-06.00 menjadi pukul 22.00-06.00.

Menurut Whisnu, Bupati Banyumas Achmad Husein selaku Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Banyumas meminta Polresta Banyumas untuk melaksanakan jam malam. Untuk itu Polresta Banyumas pada saat jam malam, akan melakukan patroli dengan melihat situasi yang ada. Jika ditemukan adanya kerumunan warga, pihaknya akan menyarankan untuk segera membubarkan diri.

Sedangkan penutupan ruas jalan di dalam kota akan dilakukan berdasarkan situasi. "Ketika ada situasi ramai, maka di ujung jalan yang menuju lokasi itu akan kami tutup. Kemungkinan dalam dua hari ke depan, akan kami setting kembali penutupan-penutupan itu," katanya.

Ia menjelaskan, sudah banyak ruas jalan di Purwokerto yang mulai ramai kembali pada malam hari, seperti di sekitaran Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed). **(Dri)-d**

CEGAH MUNCUL KLASER BARU

Perlu Manajemen di Lokasi Pengungsian

YOGYA (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY terus berkoordinasi dengan tim yang bertugas di lokasi pengungsian erupsi Gunung Merapi. Mengingat saat ini masih kondisi pandemi Covid-19, harus dipastikan siapa saja yang berada di lokasi pengungsian dalam kondisi sehat.

"Karena sekarang ini yang harus diatur adalah keluar masuk, baik itu relawan, petugas logistik, komunikasi, termasuk media. Tak terkecuali orang atau donatur yang ingin membantu," kata Kepala Pelaksana BPBD DIY Biwara Yudiantana usai rapat kerja dengan Komisi A DPRD DIY, Rabu (11/11). Saat ini pengungsi didominasi kelompok rentan, artinya harus ada ekstra pengamanan dan dibutuhkan manajemen di posko. Salah satunya dengan menyediakan ruangan khusus bagi masyarakat yang ingin memberikan bantuan tanpa harus berinteraksi langsung dengan pengungsi.

Disiplin protokol kesehatan (prokes) tetap harus dijalankan mes-

kipun sedang dalam keadaan bencana. Jika ada pihak yang tidak berkepentingan disarankan tidak mendekati lokasi pengungsian. Untuk donatur, bisa perwakilan saja. "Tentu harus menerapkan protokol kesehatan. Seperti dicek suhu tubuh, wajib mencuci tangan, memakai masker dan juga menjaga jarak," ungkapnya.

Pandemi Covid-19 tidak bisa diletakkan dalam penanganan bencana erupsi Gunung Merapi. Adanya pengaturan di lokasi pengungsian dengan membuat batas-batas, mendampingi sambutan positif dari DPRD DIY. Bagi masyarakat diharapkan tetap bisa menerapkan protokol kesehatan. Baik yang tinggal di pengungsian maupun yang masih tinggal di ru-

mah masing-masing. "Kalau dari sisi mitigasi bencana, saya optimis baik warga maupun petugas sudah paham. Karena sudah beberapa kali ada simulasi. Namun, karena ini dalam kondisi pandemi tentu harus ada penanganan khusus," ujar Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta.

Sementara itu dari Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dilaporkan, sembilan pengungsi dari lereng Gunung Merapi di Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Rabu (11/11), dinyatakan reaktif. Namun setelah dilakukan tes swab, tujuh di antaranya negatif dari Covid-19 dan hanya dua pengungsi yang masih menunggu konfirmasi dari laboratorium. "Betul ada sembilan pengungsi yang reaktif setelah *rapid test*. Namun setelah ditindaklanjuti *swab test*, tujuh negatif dan dua masih menunggu konfirmasi dari laboratorium," kata Kabid Penanganan Kesehatan Satgas Covid-19 Kabupaten Magelang Retno Indrastuti yang juga Kepala Dinkes itu. **(Awh/Bro/Bag)-d**

KESADARAN MASYARAKAT PERLU DITINGKATKAN

Masih Ditemukan 2.252 Pelanggaran Prokes

YOGYA (KR) - Penegakan protokol kesehatan harus dilaksanakan di setiap aktivitas masyarakat, meski realitanya masih banyak anggota masyarakat yang belum bisa melaksanakan hal itu dengan baik. Buktinya sampai 11 November saja sudah ditemukan 2.252 pelanggaran protokol kesehatan (prokes). Kondisi tersebut menjadi salah satu indikator prokes harus terus ditegakkan.

"Sesuai Pergub No 77 Tahun 2020, pelanggaran akan dikenai sanksi berupa sanksi sosial seperti menyapu jalan, jadi tidak ada sanksi denda. Kami berharap sanksi sosial ini bisa memberikan edukasi kepada masyarakat pentingnya protokol kesehatan, sehingga bisa menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari," kata

Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad di kantornya, Rabu (11/11).

Noviar mengungkapkan, pelanggaran prokes masih didominasi pemakaian masker yang tidak benar. Karenanya, pihaknya terus meningkatkan edukasi kepada masyarakat dan memperketat penerapan prokes. Pihaknya tidak segan memberikan sanksi sosial bagi masyarakat yang melanggar. Karena hanya dengan penegakan prokes penularan Covid-19 bisa ditekan.

Menurut Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih, kasus positif Covid-19 di DIY bertambah 30 kasus menjadi 4.320 kasus. Sedangkan pasien sembuh bertambah 43 menjadi 3.543, dan kasus meninggal bertambah

satu menjadi 106 kasus.

Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul dalam dua hari mencatat tambahan konfirmasi positif Covid-19 sebanyak 11 orang, sehingga kumulatif menjadi 359 orang.

"Penularan masih terjadi dan terbanyak karena tertular melalui kontak dengan pasien positif dan riwayat perjalanan," kata Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul Dewi Irawaty.

Dewi mengimbau agar penerapan protokol kesehatan lebih diperketat lagi. Masyarakat tidak boleh terlena saat berhadapan dengan orang lain. "Harus jaga jarak, gunakan masker, dan rajin cuci tangan. Ini hal wajib dilakukan untuk antisipasi dini," terangnya. **(Ria/Ira/Bmp)-d**

PHRI DIY HARAPKAN ADA SINERGI

Dengan Prokes, Pentas Seni Berpeluang Dibuka

YOGYA (KR) - Di era adaptasi kebiasaan baru (AKB) ini, terbuka peluang untuk atraksi seni dan budaya dibuka, asal sesuai protokol kesehatan (prokes). Bahkan jika bisa digelar, dapat menjadi keunggulan Yogyakarta yang kini sudah membuka datangnya wisatawan.

Hal itu dikemukakan Wakil Ketua Sekretariat Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY Biwara Yudiantana kepada *KR*, Rabu (11/11), terkait keinginan dibukanya pentas seni dan budaya di DIY. Dalam Focus Group Discussion (FGD) *KR*-Satgas Penanganan Covid-19 belum lama ini, muncul keinginan untuk meningkatkan aktivitas seniman dan budayawan dengan pentas seni dan pameran seni. Namun hal itu baru bisa dilakukan jika aktivitas tersebut memenuhi

standar protokol kesehatan.

Menurut Biwara, pihaknya mempersilakan kelompok seniman dan budayawan untuk menyampaikan protokol kesehatan yang akan diterapkan. Pihaknya akan mengkaji atau menambahkan agar sesuai ketentuan pencegahan penyebaran Covid-19.

"Misal untuk pentas seni di panggung, apa saja yang diatur. Bagaimana pelaku seninya, penontonnya, saat memasuki ruangan hingga duduknya," ujar Biwara.

Demikian juga pameran seni yang dijadikan tempat kunjungan wisatawan. Harus ada protokolnya, misalnya jarak antarpengunjung saat mengunjungi pameran dan lainnya.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY Deddy Pranowo Eryono menyambut

baik jika pentas seni dan budaya dihidupkan kembali dengan tetap mengacu prokes, sehingga akan ada sinergi antara kegiatan hotel yang menjamu tamunya, dengan kegiatan para seniman yang pentas, termasuk wisatawan dan tamu hotel.

Menurut Deddy, ketika hotel sudah buka karena telah memenuhi standar prokes, maka para tamu juga membutuhkan tempat kunjungan yang aman dari penyebaran Covid-19. Jika pentas seni dan budaya juga sudah diverifikasi seperti hotel dan restoran, akan menambah daya tarik wisatawan. "Mereka punya lebih banyak alternatif tempat dikunjungi yang memenuhi standar kesehatan. Ini akan lebih baik. Kita bisa saling bersinergi," ujar Deddy. **(Jon)-d**

AGEN PERUBAHAN PENEGAKAN PROKES

Guru Dituntut Terus Berinovasi

YOGYA (KR) - Guru merupakan agen perubahan penting dalam kehidupan di masyarakat. Karena selain materi yang berkaitan dengan pembelajaran akademik, pembentukan karakter anak tidak bisa dilepaskan dari peran guru. Karena itu guru memiliki peran strategis dalam penegakan protokol kesehatan (prokes) pencegahan Covid-19 pada siswa maupun masyarakat.

"Penegakan protokol kesehatan butuh dukungan dan sikap proaktif semua lapisan masyarakat termasuk guru. Yang perlu dilakukan guru, memberikan sisipan pesan dan contoh perilaku protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dalam proses pembelajaran. Misalkan proses belajar walau dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), namun tetap menggunakan yel yel melaksanakan 3M yaitu mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menjaga jarak," kata Kepala Biro Organisasi dan Kaderisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) DIY sekaligus Kepala Balai Dikmen Kulonprogo Rudy Prakanto MEng di Yogyakarta, Rabu (11/11).

Menurut Rudy, penegakan prokes menjadi suatu keharusan dalam mencegah penularan Covid-19. Supaya anak tidak merasa terbebani butuh keteladanan dan komitmen semua pihak. Salah satu bentuk penerapan prokes tersebut bisa dikemas dalam materi ataupun media pembelajaran. Seperti video aktivitas mencuci tangan yang benar, memakai masker sesuai standar dan menjaga jarak dari kerumunan. Bila ini dilakukan oleh guru, akan terbentuk perilaku disiplin dan pembiasaan yang baik pada siswa untuk melaksanakan protokol kesehatan tersebut. Bahkan bila memungkinkan diciptakan lagu sederhana tentang perlunya prokes. **(Ria)-d**



KR-Juvintarto

Penyerahan register PWRI.

PWRI, Rabu (11/11) di Aula Kesbangpol DIY.

Acara dengan prokes Covid-19 ini dibuka Ketua DPD PWRI DIY Drs Abdul Rahman, dengan sambutan Wasekjen Pengurus Besar (PB) PWRI Joko Sidik Pramono mewakili Ketua Umum PB PWRI Prof Dr Haryono Suyono. Dihadiri jajaran pengurus PWRI DIY dan kabupaten/kota, Kantor Taspen, Bank BPD DIY, Bank Mantap.

Acara dilanjutkan penyerahan Piagam Penghargaan dan Tanda Kehormatan (PPTK) Wredatama Nugraha serta penyerahan piagam penghargaan, piala, dan dana pembinaan organisasi kepada PWRI di lima Kecamatan Terbaik, Juara I-Harapan 2 yakni Kecamatan Patuk Gunungkidul, Moyudan Sleman, Kretek Bantul, Nanggulan Kulonprogo, dan Gondokusuman Yogyakarta. **(R-4)-d**

Masa Pensiun Tetap Aktif Sosialisasi Prokes

YOGYA (KR) - Masa pensiun tidak perlu ditakuti, justru masa pensiun bisa mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan. Dengan bekal pengalaman dan kebijaksanaan, pensiunan anggota Persatuan Wredatama Republik Indonesia (PWRI) tetap bisa berperan aktif di masa pandemi Covid-19 ini.

"Memiliki potensi kecendekiawanan, kemampuan dan pengalaman dalam berkomunikasi, keluarga besar PWRI bisa menjadi guru yang baik untuk aktif mensosialisasikan protokol kesehatan (prokes) pencegahan Covid-19 di masyarakat," ujar Gubernur DIY Sri Sultan HB X dalam sambutan tertulis yang dibacakan Kasubid Organisasi Kemasyarakatan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) DIY Petrus Suwantaka pada Perayaan HUT ke-58